

## **Kata Pengantar**

Mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan bagian dan kelompok Mata Kuliah Umum (MKU) yang wajib dipelajari oleh setiap mahasiswa di Perguruan Tinggi di Indonesia.

Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini adalah untuk membantu mahasiswa selaku warga negara agar mampu mewujudkan nilai-nilai dasar perjuangan bangsa Indonesia serta kesadaran berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, dalam menerapkan ilmunya secara bertanggung jawab terhadap kemanusiaan.

Tujuannya untuk memupuk kesadaran bernegara dan bela Negara bagi para mahasiswa yang mencakup; kecintaan kepada tanah air Indonesia, kesadaran berbangsa, bernegara, bermasyarakat, keyakinan akan kebenaran falsafah dan Undang-Undang Dasar Negara, serta kesediaan berkorban untuk bangsa dan Negara Indonesia. Selain itu mata kuliah ini juga memberikan bekal kepada mahasiswa untuk latihan berpikir secara komprehensif integral dalam mengkaji masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat serta dalam upaya untuk larut berpartisipasi dalam pembangunan nasional berdasarkan pendekatan Ketahanan Nasional demi kelangsungan hidup dan kejayaan bangsa dan Negara Indonesia.

Materi kewarganegaraan ini ditulis lebih bernuansa akademis, sejalan dengan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan kebangsaan dan bernegara, serta dalam kehidupan dunia yang cenderung menyatu sekarang ini. Oleh karena itu terbuka peluang bagi mahasiswa untuk mendiskusikan materi kewarganegaraan ini sebagaimana tradisi dunia akademis, memilih dan memilah materi yang dianggap tepat serta meramunya dengan materi lain di luar referensi yang ada dalam modul ini atau pendapat saudara sendiri untuk menambah, memperdalam, dan memperluas wawasan saudara, namun tetap dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

yang kita cintai bersama. Perbedaan pendapat selalu dimungkinkan dalam nuansa akademis dan demokrasi, namun semuanya itu harus bermuara pada kesamaan pola pikir, pola sikap, pola tindak kita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bumi Nusantara ini. Tidak dapat dipungkiri materi kewarganeraan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran untuk perbaikan dari para pembaca dengan senang hati diterima.

Jogyakarta, Juni 2019  
Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional  
Ketua,

DR.Ir. Sentot Sudirman MS